

Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya

(Studi di Panti Sosial Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang)



SKRIPSI

Disusun Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Sosiologi

Oleh :

**Risma Yunita
07033102055**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2007**

363.105
Yuni
2007

Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya

(Studi di Panti Sosial Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang)



SKRIPSI

Disusun Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Sosiologi

Oleh :

Risma Yunita

07033102055

R. 15778.
16140

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2007

**PERILAKU PENYANDANG CACAT TUNA DAKSA DALAM
MEMBERDAYAKAN HIDUPNYA**

(Studi di Panti Sosial Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang)

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S.1 Ilmu Sosiologi**

**Skripsi ini diajukan oleh :
Risma Yunita
07033102055**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Inderalaya, Juli 2007**

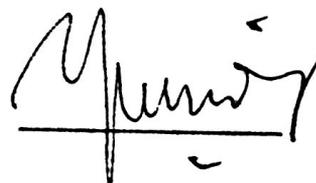
Dosen Pembimbing 1

**Drs. Mulyanto, MA
NIP. 131 288 647**



Dosen Pembimbing II

**Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 131 255 115**



Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya

(Studi di Panti Sosial Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Pada Tanggal 28 Agustus 2007 Dan Dinyatakan Berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

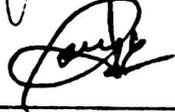
Drs. Mulyanto, MA
Ketua



Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Anggota



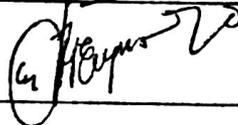
Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota



Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota



Dra. Dyah Hapsari, ENH
Anggota



Inderalaya, Agustus 2007

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,




Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM
NIP. 131 467 170

"MOTO"

*"Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Keadaan
Sesuatunya Kecuali mereka sendiri yang merubahnya".
(Ar-R'ad : 11)*

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayah dan Bundaku (Syafrudin Yusuf, SH dan Sarimenah, SE)*
- ❖ Saudaraku Dedek, Lia, dan Adek Dinda*
- ❖ My Best Friend*
- ❖ Teman Terkasih*
- ❖ Dan Almamaterku*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya (Studi di Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa” Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan yaitu bagaimana perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan bagaimana hambatan yang dihadapi penyandang cacat tuna daksa tersebut dalam memberdayakan hidupnya. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu informasi ilmiah baik untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya kajian sosiologi pembangunan, sosiologi kependudukan, teori sosial dan psikologi sosial dan manfaat praktisnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan Informasi kepada penyandang cacat tuna daksa dan Pemerintah khususnya Pihak Panti mengenai perilaku penyandang cacat itu sendiri dalam memberdayakan hidupnya dan permasalahan yang dihadapi penyandang cacat tuna daksa tersebut..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif*, Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu, Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya merupakan hasil pengalaman serta interaksi penyandang cacat tuna daksa yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya dalam memberdayakan hidupnya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, kedua stimulus ini sangat mempengaruhi dalam mencapai kemandirian yang merupakan salah satu wujud perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

Hambatan-hambatan penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya yaitu terhambatnya aktivitas normal akibat hambatan fisik penyandang cacat tuna daksa, hambatan fisik diluar individu, hambatan dari keluarga. Dalam mengatasi hambatan ini penyandang cacat tuna daksa melakukan beberapa hal dan beberapa pihak yang membantu, mendorong penyandang cacat tuna daksa berperilaku memberdayakan hidupnya.

Kata kunci : Perilaku, Penyandang cacat tuna daksa, Pemberdayaan diri, Hambatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robilalamin.....

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME atas segala Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “PERILAKU PENYANDANG CACAT TUNA DAKSA DALAM MEMBERDAYAKAN HIDUPNYA (STUDI DI PANTI SOSIAL BINA DAKSA “BUDI PERKASA” PALEMBANG)”.

Perilaku Penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi dan merupakan respon atau reaksi penyandang cacat terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya dalam memberdayakan hidupnya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, kedua stimulus ini sangat mempengaruhi dalam mencapai kemandirian yang merupakan salah satu wujud perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya. Selain itu terdapat Hambatan-hambatan penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya yaitu terhambatnya aktivitas normal akibat hambatan fisik penyandang cacat tuna daksa, hambatan fisik diluar individu, hambatan dari keluarga. Dalam mengatasi hambatan ini penyandang cacat tuna daksa melakukan beberapa hal dan beberapa pihak yang membantu, mendorong penyandang cacat tuna daksa berperilaku memberdayakan hidupnya.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh studi Sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses pembuatan skripsi ini sendiri sangat melibatkan bantuan dan kerja sama begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.S, selaku Pembantu Dekan I dan Ibu Drs. Hj. Rogaiyah, M.Si selaku Pembantu Dekan II serta Bapak Drs. H. Sulaiman mansyur, Lc selaku Pembantu dekan III.
3. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH disela kesibukannya sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan rutinitas keseharian yang cukup padat masih memberikan waktu luang bagi penulis dalam mempermudah dari proses awal pengajuan skripsi sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Mulyanto, MA sebagai dosen pembimbing I, didalam kesibukannya sebagai dosen telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan sekaligus memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing II didalam rutinitasnya sebagai Sekretaris Jurusan dan dosen pada Jurusan Sosiologi

FISIP Universitas Sriwijaya maupun dalam kesibukan kesehariannya telah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya para dosen Jurusan Sosiologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk Ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Kepada Staf dan Karyawan FISIP UNSRI terima kasih untuk semua bantuannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kedua Orang Tuaku Ayah dan Bunda (Syafrudin Yusuf, SH dan Sarimenah, SE) serta Saudaraku Dedek, Lia, dan Adek Dinda yang tercinta, yang slalu mendo'akan, memperhatikan, mengingatkan, dan memberikan dorongan dalam setiap langkahku terutama dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semuanya sehingga mencapai keberhasilan dan kesuksesan ini.
9. Mama (Drs.H.Abulher Basar dan Hj.Rosidah) serta Kakak-kakakku kak Junai, Kak Cucun, Yuk Bela, Ayie yang slalu memberikan bantuan kepada penulis, menasehati dan mendo'a kan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas FISIP Universitas Sriwijaya.
10. Seseorang yang slalu membantuku dan slalu berbagi suka dan duka, terima kasih atas semuanya.

11. Sahabat-sahabat ku terutama my best friends: Rona, Wiwid, Febri, Jujuk, Septi, Trisna, Rista dan seluruh teman-temanku angkatan 2003 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.
- Amin.....

Palembang,

Agustus 2007

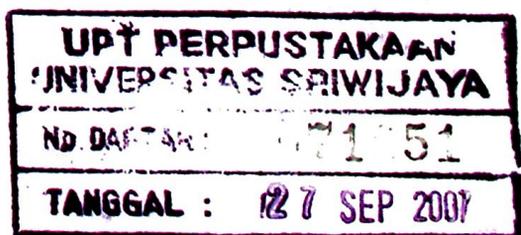
Penulis,

Risma Yunita
07033102055

DAFTAR ISI

HALAMAN

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel dan Bagan.....	xi
BAB.I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Pemikiran	9
1.6. Metode Penelitian.....	21
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	22
1.6.2. Lokasi Penelitian.....	23
1.6.3. Definisi Konsep.....	24
1.6.4. Penentuan Informan.....	25
1.6.5. Unit analisis.....	26
1.6.6. Data dan Sumber Data.....	26
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.6.8. Teknik Analisa Data.....	30
1.6.9. Sistematika Penulisan.....	32



BAB.II. TINJAUAN PUSTAKA	35
BAB.III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	45
3.1. Letak dan Batas Wilayah.....	45
3.2. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa” Palembang.....	45
3.3. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa”Palembang.....	48
3.4. Kedudukan Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa”Palembang.....	49
3.5. Dana dan Sumber Dana	49
3.6. Deskripsi Pegawai.....	50
3.6.1. Stuktur Organisasi.....	52
3.6.2. Pembagian Kerja dari Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa”Palembang.....	54
3.7. Deskripsi Informan.....	57
a. Keadaan Informan Berdasarkan Usia.....	58
b. Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan.....	58
c. Keadaan Informan Berdasarkan Status.....	59
d. Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kecacatan.....	61
BAB.IV. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
4.1. Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	68
4.1.1. Pengetahuan Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	69
4.1.2. Sikap Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	78
4.1.3. Tindakan Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	81

4.2.Hambatan-Hambatan Penyandang Cacat Tuna	
Daksa Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	90
4.2.1. Jenis-Jenis Hambatan Penyandang Cacat Tuna Daksa	
Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	90
4.2.2. Cara Mengatasi Hambatan Penyandang Cacat Tuna Daksa	
Dalam Memberdayakan Hidupnya.....	95
4.2.3. Pihak-Pihak yang membantu mengatasi hambatan	
Penyandang Cacat Tuna Daksa Dalam	
Memberdayakan Hidupnya.....	99

BAB. V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Nama Tabel dan Gambar		Halaman
Tabel I	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	50
Tabel II	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel III	Jumlah Penyandang cacat berdasarkan tingkat pendidikan.....	58
Tabel IV	Jumlah Penyandang cacat di satuan PSBD Budi Perkasa Palembang.....	60
Tabel V	Karakteristik Informan Utama.....	66
Tabel VI	Karakteristik Informan Pendukung	67
Gambar I.	Teori Tindakan Beralasan.....	36
Gambar II.	Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Daksa "Budi Perkasa" Palembang.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesejahteraan sosial cukup beragam dan kompleks, dimana salah satu permasalahan yang sangat menarik yaitu Masalah Penyandang cacat. Penyandang cacat adalah setiap orang yang menurut ilmu kedokteran dinyatakan mempunyai kelainan fisik maupun mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak, selain itu penyandang cacat juga sering diartikan bahwa :

Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental serta memiliki kebutuhan khusus yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental dan penyandang cacat fisik dan mental (Depsos,2004:11)

Penyandang cacat terdiri dari bermacam-macam jenis kecacatan yang beragam dan dengan derajat kecacatan yang berbeda pula yaitu dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis penyandang cacat yaitu :

a. Penyandang cacat fisik atau Penyandang cacat Tuna daksa

Penyandang cacat fisik atau penyandang cacat tubuh yaitu seseorang yang menyandang kelainan tubuh pada alat gerak tubuh yang meliputi tulang, otot dan persendian baik dalam struktur maupun fungsinya, sehingga dapat menimbulkan gangguan atau menjadi hambatannya

untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak dan wajar. Yang termasuk penyandang fisik yaitu :

- Penyandang cacat mata (tuna netra) yaitu seseorang yang buta baik kedua belah matanya maupun sebelah atau kurang awas (low vision) sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau wajar.
- Penyandang cacat wicara (tuna rungu) adalah seseorang yang tidak dapat mendengar dan berbicara dengan baik sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau wajar.

b. Penyandang cacat mental

Penyandang cacat mental adalah seseorang yang menyandang kelainan mental atau jiwa sehingga orang tersebut tidak dapat mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan oranglain seusianya atau yang tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau wajar.

c. Penyandang cacat fisik dan mental.

Penyandang cacat fisik dan mental adalah seseorang yang menyandang kelainan fisik dan mental sekaligus atau cacat ganda seperti gangguan pada fungsi tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara, serta mempunyai kelainan mental dan tingkah laku sehingga yang bersangkutan tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau wajar. (Depsos, 2004:15)

Dari pengertian diatas memberikan gambaran bahwa kondisi penyandang cacat jauh tertinggal dari rata-rata kehidupan yang normal, apalagi penyandang cacat yang bermukim didaerah pedesaan, mereka kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan (baik dalam bentuk wirausaha maupun sebagai pekerja), pelayanan kesehatan dan sebagainya, sedangkan jumlah penyandang cacat lebih banyak hidup di pedesaan dari pada hidup diperkotaan dengan derajat kecacatan atau tingkat berat ringannya keadaan cacat yang disandang mereka berbeda-beda.(Depsos, 2004:16)

Kecacatan di Indonesia selain kuantitasnya bertambah dan keragamannya pun terus bertambah, hal ini telah dan akan terus diantisipasi baik oleh pemerintah maupun organisasi sosial yang peduli terhadap masalah kecacatan. Berbagai kebijakan sudah diterbitkan dan dilaksanakan, seperti UU no.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, UU no.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, PP no.43 tahun 1998 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial (UPKS) penyandang cacat, dan keppres no.83 tahun 1999 tentang lembaga koordinasi dan pengendalian peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat.

Guna membendung arus kian berkembangnya permasalahan bagi penyandang cacat dikalangan masyarakat dan usaha meningkatkan kesejahteraan mereka maka dilakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial bagi para penyandang cacat telah dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan pelayanan dan rehabilitas sosial baik melalui sistem panti maupun non panti, maupun lembaga sosial kemasyarakatan yang peduli terhadap penyandang cacat tersebut.

Sistem panti yang dilakukan pemerintah dalam memberikan pelayanan dan rehabilitas ini dapat dilihat pada Panti Sosial Bina Daksa”Budi Perkasa”KM 5 Palembang dimana Panti Sosial ini merupakan salah satu bentuk pelayanan dan rehabilitas pemerintah yaitu perpanjangan tangan Departemen Sosial RI melalui sistem panti untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial bagi para penyandang cacat khususnya Penyandang Cacat Tuna Daksa dengan melakukan rehabilitas atau melakukan proses refungsionalisme dan pengembangan untuk memungkinkan penyandang cacat Tuna daksa mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat misalnya dengan melakukan reabilitas medis, rehabilitas pendidikan, rehabilitas pelatihan dan rehabilitas sosial sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu Panti ini melayani penyandang cacat melalui sistem pembinaan dalam panti dengan cara menyantuni dan membantu mereka agar mereka dapat membuka diri dan memiliki berbagai ketrampilan sehingga menjadi modal dalam menjalani kehidupan secara wajar tanpa dipungut biaya.

Terbentuknya Perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya sangat ditentukan oleh faktor yang mendorong terbentuknya perilaku tersebut, faktor ini tidak hanya datang dari dalam diri individu penyandang cacat Tuna daksa itu sendiri tetapi juga pengaruh dari luar dirintya.

Terbentuknya perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya dapat dilihat dengan

mengetahui motivasi dan kemauan didalam dirinya sendiri untuk menjadikan hidupnya lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2002:20).

Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya, manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri hal inilah yang disebut motivasi. Sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat dikatakan pula sebagai motif.

Dalam disiplin ilmu psikologi sosial, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu, motivasi juga merupakan dasar dari munculnya perilaku oleh karena itu faktor pendorong dan penggerak penyandang cacat khususnya penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dapat dilihat dengan cara mengetahui motivasi dan kemauan didalam diri mereka untuk memberdayakan hidupnya(Ahmadi, 2002:22).

Tanpa terlepas dari hal tersebut lingkungan sekitar ikut sangat menentukan didalam memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dimana sebagai faktor ekstern yang mempengaruhi, faktor ini dapat muncul dari lingkungan(Lingkungan fisik dan lingkungan sosial) walaupun kedua lingkungan ini saling mempengaruhi akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada lingkungan sosial yaitu pada lingkungan panti Lingkungan panti disini yaitu tidak hanya berasal dari staf-staf panti tetapi juga sesama penyandang cacat tuna daksa dalam mempengaruhi perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

Seperti halnya penyandang cacat Tuna daksa yang mendapat kesempatan mendapatkan pembinaan diPanti sosial bina daksa “budi perkasa” Palembang, dimana mereka didalam panti untuk memberdayakan hidupnya yang lebih layak didorong oleh pihak panti dengan diberikan rehabilitas-rehabilitas akan tetapi tanpa adanya motivasi yang besar dan kemauan yang kuat didalam diri penyandang cacat tuna daksa tersebut pembinaan yang diberikan sulit bahkan tidak tercapai dengan baik.

Saling mendukungnya kedua faktor ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dimana kedua faktor ini saling mendorong dan mempengaruhi satu sama lain sehingga penyandang cacat tuna daksa mengalami perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan untuk lebih memanfaatkan sisa-sisa kecacatannya berguna bagi dirinya dan orang lain bukan kecacatan menjadi penghalang dalam menjalani keseharian hidupnya sehingga menjadi ketertarikan untuk memilih tema penelitian ini.

Bukan hanya alasan bahwa permasalahan kesejahteraan sosial dalam memberdayakan penyandang cacat ini merupakan permasalahan yang sangat relevan dengan disiplin ilmu sosial tetapi berusaha mencari dan menganalisa permasalahan yang dihadapi penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya sehingga dapat berguna bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya di Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa” Palembang?
2. Bagaimana Hambatan yang dihadapi oleh penyandang cacat Tuna daksa tersebut dalam memberdayakan hidupnya ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian pemberdayaan penyandang cacat ini adalah untuk memperoleh gambaran, pengetahuan dan pemahaman mengenai Perilaku penyandang cacat itu sendiri dalam memberdayakan hidupnya sehingga tercapai kesejahteraan sosial yang diharapkan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa dalam memberdayakan hidupnya, dengan melihat interaksi yang terjadi antara penyandang cacat dan pihak panti sehingga terbentuk tindakan atau perilaku penyandang cacat tersebut dalam memberdayakan hidupnya.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu informasi ilmiah baik untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya kajian sosiologi pembangunan, sosiologi kependudukan, teori sosial dan Psikologi sosial maupun untuk pengkajian lebih lanjut bagi pihak perguruan tinggi dan segenap sivitas akademika.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran secara teoritis terhadap ilmu-ilmu sosial mengenai perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan hambatan yang dihadapi penyandang cacat Tuna Daksa dalam mencapai taraf hidup yang layak sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu tercapainya kesejahteraan sosial diseluruh lapisan masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu dalam memberikan kontribusi kepada :

1. Pihak Pemerintah kota Palembang dan Departemen Sosial sebagai penentu kebijakan dalam rangka memberdayakan para penyandang

cacat khususnya penyandang cacat Tuna Daksa agar mereka dapat hidup sebagaimana layaknya masyarakat lainnya.

2. Pihak Panti dalam peranannya yang sangat penting dalam memberdayakan penyandang cacat tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi dari luar atau faktor eksternal sehingga langkah-langkah strategis pemberdayaan penyandang cacat dapat terwujud dengan baik khususnya Panti Sosial Bina daksa “Budi Perkasa” Palembang dalam memberdayakan penyandang cacat fisik atau Tuna daksa.
3. Pihak penyandang cacat itu sendiri khususnya perilaku Penyandang Cacat Tuna Daksa terutama motivasinya dalam memberdayakan hidupnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanda tindakan : berfikir, berpendapat dan bersikap) maupun bersifat aktif (melakukan tindakan).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma perilaku sosial. Menurut B.F.Skinner, yang sekaligus sebagai pemuka exemplar paradigma ini yang mencoba menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behaviorisme kedalam sosiologi.

Menurut paradigma perilaku sosial ini, perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya, paradigma ini juga melihat bahwa tingkahlaku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan terhadap tingkah laku. Penganut paradigma ini memusatkan perhatiannya pada proses interaksi sosial yang berpengaruh terhadap hubungan antar individu dengan individu dan kemungkinan perulangannya.(Ritzer, 2003:69)

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada tindakan-tindakan penyandang cacat dalam memberdayakan hidupnya dimana tindakan ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari Panti, khususnya disini Panti sosial Bina daksa "Budi Perkasa" Palembang karena panti ini merupakan salah satu pendorong penyandang cacat Tuna Daksa dalam memberdayakan hidupnya. Wujud yang dilakukan pihak panti ini dalam mendorong penyandang cacat Tuna Daksa dalam memberdayakan hidupnya yaitu dengan memberikan berbagai pelayanan dan rehabilitas yaitu dari rehabilitas medis, rehabilitas pendidikan, rehabilitas pelatihan dan rehabilitas sosial sehingga mendorong penyandang cacat tuna daksa untuk

memberdayakan hidupnya sehingga tercapai kesejahteraan sosial diseluruh lapisan masyarakat seperti yang dicita-citakan.

Skiner sebagai seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa “perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan tanggapan atau respon”(Ritzer, 2003:71), ada dua respon yang dibedakannya yaitu :

1. Responden respons atau reflexive respons, ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsang-rangsang tertentu. Perangsang yang dimaksud adalah eliciting stimuli, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.
2. Operant respons atau instrumental respon, adalah respon yang timbul dan berkembang yang dikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut reinforcing stimuli, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh makhluk hidup.

Dari pengertian diatas bahwa sebagian besar perilaku manusia adalah operant respons karena dilakukan oleh makhluk hidup. Jadi untuk membentuk perilaku penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya disini sebagai perilaku yang dibentuk oleh perangsang atau stimulus yang datang dari pihak panti berupa rehabilitas-rehabilitas yang diberikan dan diterima atau di respon oleh penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioral sociology. Teori Behavioral Sociology dimana “Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor” (Ritzer,2003:73).

Secara nyata jelas bahwa teori ini ingin menerangkan bahwa tingkah laku yang terjadi di lingkungan penyandang cacat tuna daksa yaitu lingkungan panti mempengaruhi tingkah laku penyandang cacat tuna daksa tersebut.

Teori ini juga menerangkan hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dimasa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi dimasa sekarang. Akan tetapi tingkah laku yang mengalami perulangan tersebut biasanya sesuatu yang mempunyai pengaruh yang positif baginya dan sebagai faktor pemaksa untuk mengulangi tingkah laku tersebut.

Misalnya tingkah laku yang dilakukan penyandang cacat tuna daksa didalam panti dipengaruhi oleh tingkah laku ketika masih di lingkungan sebelum masuk panti dimana keahlian yang telah ada didalam diri penyandang cacat tersebut diberdayakan kembali didalam panti dengan sebagai modal awal. Contohnya penyandang cacat yang suka menjahit akan di berikan ketrampilan menjahit dan penyandang cacat yang menyenangi pekerjaan alat elektronik akan diberikan ketrampilan elektronik dan sebagainya. Selain itu tingkah laku yang terjadi didalam panti ini juga akan mempengaruhi tingkah lakunya diluar panti nanti setelah penyandang cacat dinyatakan telah berhasil dilakukan pemberdayaan.

Interaksi Sosial ialah hubungan yang terjalin antara individu satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok yang mempunyai reaksi terhadap individu atau kelompok yang berinteraksi, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi

apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Berlangsungnya suatu proses interksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati. Faktor-faktor ini mempengaruhi proses interksi yang mempengaruhi penerimaan rehabilitasi yang diberikan pihak panti sehingga tercapai perilaku sosial penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

1.5.2. Penyandang cacat Tuna Daksa

Secara etiologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan yaitu “seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu mengalami penurunan” (Efendi, 2005:114).

Secara umum penyandang cacat tuna daksa dapat dikelompokkan menjadi penyandang cacat tuna daksa ortopedi (orthopedically handicapped) dan penyandang cacat tuna daksa saraf (neurologically handicapped), pada penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya pada penyandang cacat tuna daksa ortopedi.

Penyandang cacat Tuna Daksa ortopedi atau cacat tubuh yaitu seseorang yang menurut ilmu kedokteran dapat ditunjukkan bahwa orang

tersebut mempunyai kelainan pada tubuh atau sebagian dari tubuhnya baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh karena penyakit atau kecelakaan. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penyandang cacat tuna daksa atau penyandang cacat tubuh ini juga terdapat gangguan atau komplikasi seperti gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran.

Kelainan ini merupakan rintangan baginya untuk mempertahankan atau mendapatkan suatu lapangan pekerjaan yang selanjutnya dapat ditempatkan berdasarkan bakat, pendidikan, pengalaman dan pasaran kerja jika ia tidak mempunyai kelainan-kelainan itu (Suroyo,1997).

Dengan perilaku sebagai interaksi yang merupakan faktor yang mendorong penyandang cacat Tuna Daksa dalam mencapai pemberdayaan yang diharapkan khususnya didalam memberdayakan hidupnya mampu memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan mengurangi rasa rendah diri dan terasing akibat kekurangannya tersebut .

1.5.3.Pemberdayaan

Kondisi penyandang cacat yang telah dijelaskan diatas memberikan gambaran pada kita bahwa penyandang cacat Tuna Daksa mempunyai kemampuan yang sama dengan manusia normal lainnya akan tetapi akibat ketunaannya tersebut dan pengaruh dari lingkungannya menyebabkan penyandang cacat tuna daksa malu untuk menunjukkan kelebihannya karena penyandang cacat mempunyai tingkat perasaan yang lebih tinggi dari pada manusia normal lainnya.

mempertahankan hidupnya, akan tetapi perilaku ini tidak dapat serta merta timbul tanpa adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong perilaku untuk memberdayakan hidupnya.

Faktor internal adalah suatu faktor yang mendorong perilaku penyandang cacat tuna daksa ini memberdayakan hidupnya berasal dari dalam diri individu tersebut dalam menyesuaikan dengan lingkungannya.

Faktor internal ini merupakan daya gerak yang ada pada dirinya sendiri yang sering disebut dengan *motivasi*, sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan atau dialami dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat dikatakan sebagai *motif*. Selain itu ada juga yang menganggap bahwa motif adalah “rangsangan, dorongan, atau pun pembangkit tenaga bagi munculnya suatu tingkah laku tertentu atau terbentuknya suatu perilaku “(Rukminto,1994:154).

W.I.Thomas (dalam bukunya Rukminto,1994:154) mengelompokan motivasi menjadi beberapa motif yaitu :

- a. Motif Rasa Aman.
- b. Motif Respon.
- c. Motif Pengalaman Baru
- d. Motif pengenalan Diri

Selain itu perilaku atau tindakan penyandang cacat tuna daksa tersebut tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima dari lingkungan sosial penyandang cacat tersebut atau faktor eksternal, dimana Lingkungan sosial disini yaitu merupakan “lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi individu dengan individu

lainnya sehingga terdapat hubungan yang erat antara individu-individu tersebut” (Walgito, 1978:22)

Bandura (1977) mengemukakan bahwa :

Perilaku, individu, dan lingkungan dapat mempengaruhi satu sama lain, dimana Perilaku individu dapat mempengaruhi lingkungan dan lingkungan dapat mempengaruhi Perilaku individu melalui suatu proses belajar.

Pada faktor eksternal, penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor yang berasal dari Panti, khususnya disini Panti sosial bina daksa “Budi Perkasa“ karena panti ini merupakan salah satu pendorong penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya. Wujud yang dilakukan pihak panti ini dalam mendorong penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya yaitu dengan memberikan berbagai pelayanan dan rehabilitas yaitu dari rehabilitas medis, rehabilitas pendidikan, rehabilitas pelatihan dan rehabilitas sosial sehingga mendorong penyandang cacat tuna daksa untuk memberdayakan hidupnya, selain itu penyandang cacat tuna daksa telah mempunyai bekal berupa modal baik ketrampilan maupun modal alat bantuan setelah keluar dari panti dimana mereka bisa mempertahankan hidupnya dengan keahlian yang telah diberikan sehingga tercapai kesejahteraan sosial diseluruh lapisan masyarakat seperti yang dicita-citakan.

Program pemberdayaan yang ditanamkan oleh pihak panti ini merupakan pemberdayaan yang sudah ditentukan dengan jangka waktu tertentu dan tujuan, sehingga bila program itu selesai maka pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan atau memperkuat kemampuan masyarakat khususnya penyandang cacat tuna daksa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat membantu dirinya sendiri sehingga tidak tergantung pada bantuan orang lain (Djalil,2003:33).

Dengan melakukan pemberdayaan terhadap mereka diharapkan penyandang cacat tuna daksa tersebut mampu hidup tidak bergantung dengan orang lain dan mampu memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri terutama dalam kelangsungan hidupnya.

Proses usaha dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang cacat tuna daksa ini dipengaruhi oleh faktor dari luar (Faktor Eksternal) yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sosial dan faktor dari dalam (Faktor Internal) yaitu faktor dari psikologis, tanpa adanya kedua faktor ini Pemberdayaan yang diharapkan tidak akan tercapai karena kedua faktor ini harus saling mendukung satu sama lain dalam mendorong tercapainya kesejahteraan yang diharapkan (Hikmat, 2001:59).

Aileen Mitcel Stewart (1998) juga menjelaskan tentang pemberdayaan dan pemberdayaan diri. Pemberdayaan menurutnya adalah cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari diri kita dan dari orang lain. Pemberdayaan diri adalah suatu dorongan dan upaya untuk menggunakan inisiatif sendiri dalam mengolah kemampuan untuk mendapatkan yang terbaik dari kita sendiri (Aileen Mitchel Stewart, 1998:23&37).

Didalam memberdayakan hidupnya penyandang cacat Tuna Daksa ini melakukan suatu perilaku atau tindakan yang berdampak positif baginya terutama hal-hal yang dapat membuat mereka berdaya dalam

juga dianggap telah selesai dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh sumodiningrat dalam sulistiyani(2004:82)

Pemberdayaan tidak selama nya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri. Meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi sehingga pemberdayaan ini melalui suatu proses belajar hingga mencapai status mandiri atau tahap tahap pemberdayaan.Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut yaitu meliputi: tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan kemampuan

Selain itu Sulistiyani juga mengatakan bahwa pemberdayaan mempunyai tahap-tahap pemberdayaan yaitu : (Sulistiyani,2004:83).

1. Tahap Penyadaran dalam membuka keinginan dan kesadaran persiapan dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan pihak panti.
2. Menjalani proses belajar yang diberikan pihak panti walau hanya memberikan partisipasi pada tingkat rendah
3. Mampu intelektual dan ketrampilan yang ia dapat dari panti untuk membentuk kemampuan kemandirian yang biasanya berbentuk suatu tindakan

Tetapi jika pemberdayaan dilihat sebagai suatu proses maka pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang dalam mencapai kemandirian.

1.5.4. Hambatan.

Ragam karakteristik ketunadaksaan yang dialami oleh seseorang menyebabkan tumbuhnya berbagai kondisi kepribadian dan emosi, meskipun demikian kelainan kepribadian dan emosi secara tidak langsung diakibatkan karena ketunaannya, melainkan ditentukan oleh bagaimana seseorang itu berinteraksi dengan lingkungannya.

Didalam memberdayakan hidupnya penyandang cacat tuna daksa ini melakukan suatu perilaku atau tindakan yang berdampak positif baginya terutama hal-hal yang dapat membuat mereka berdaya dalam mempertahankan hidupnya terutama tidak sepenuhnya tergantung dengan orang lain akibat kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, akan tetapi perilaku ini tidak dapat serta merta timbul tanpa adanya faktor yang mendorong perilaku untuk memberdayakan hidupnya.

Dalam melakukan pemberdayaan ini penyandang cacat tuna daksa menemui hambatan-hambatan, hambatan disini juga tidak hanya berasal dari dalam diri penyandang cacat tuna daksa itu sendiri tetapi juga datang dari luar.

Ada beberapa hal yang menghambat didalam pemberdayaan ini yaitu :

1. terhambatnya aktivitas normal sehingga menimbulkan perasaan frustrasi.

Frustrasi adalah salah satu hambatan atau kendala-kendala yang mereka hadapi dimana Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan akibat adanya halangan atau rintangan dalam usaha mencapai kepuasan atau tujuan tersebut. Secara garis besar frustrasi dapat dikelompokkan menjadi frustrasi lingkungan, frustrasi pribadi dan frustrasi konflik.

faktor-faktor yang menyebabkan frustrasi ini antara lain (Rukminto,1994:165)

1. Hambatan fisik individu yaitu hambatan utama bagi penyandang cacat karena fisiknya tidak mendukung dalam proses menjalani kehidupannya secara wajar

Dengan berbagai macam cara mengatasi frustrasi diatas dapat membantu para penyandang cacat tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, khususnya dalam menanggulangi berbagai faktor-faktor yang menyebabkan mereka frustrasi seperti yang telah dijelaskan diatas.

2. Pendidikan yang berbeda satu sama lain sehingga mempengaruhi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak panti.

1.6. Metode Penelitian

Metode menurut ensiklopedia Indonesia berarti cara melaksanakan sesuatu atau cara mencapai pengetahuan, metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (2001:3) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapinya (Moleong,2001:5).

Penelitian ini akan menggambarkan suatu fenomena sosial yaitu perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan hambatan-hambatan yang dihadapi penyandang cacat tersebut, dimana akan dilakukan sesuai dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

1.6.1. Sifat Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong,2001:3) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku individu-individu yang diamati”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu dimana peneliti mendapatkan hasil yang berbentuk data deskriptif berupa penjelasan dan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai interaksi yang terjadi yang menjadi suatu pendorong perilaku penyandang cacat tuna daksa tersebut dalam memberdayakan hidupnya dan juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi mereka dalam memberdayakan hidupnya.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa“ di jalan sosial km 5 Nomor 441 Palembang, lokasi ini dipilih karena penyandang cacat Tuna daksa banyak terdapat disini dari ragam dan derajat kecacatan yang berbeda-beda satu dengan yang lain dari umur 15 tahun sampai dengan umur 35 tahun sehingga dapat kita ketahui bagaimana perilaku penyandang cacat Tuna daksa tersebut dalam memberdayakan hidupnya dan hambatan apa saja yang dihadapi mereka.

Panti ini merupakan panti sosial khusus untuk penyandang cacat Tuna daksa atau Cacat tubuh dan merupakan satu-satunya panti cacat Tuna daksa di pulau Sumatra sehingga penyandang cacat ini berasal dari berbagai daerah dengan suku, adat dan ras yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut menjadikan ketertarikan untuk memilih lokasi ini dalam melihat perilaku nya dalam memberdayakan hidupnya.

Selain itu panti ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena panti ini merupakan pusat rehabilitasi penyandang cacat Tuna daksa yang mana mempunyai tugas untuk meningkatkan kemampuan para penyandang cacat yaitu kemampuan fisik, mental dan sosial agar menjadi warga negara yang produktif selain itu panti ini mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut yaitu sebagai pusat penyebaran dan informasi kesejahteraan sosial, sebagai pusat pengembangan kesempatan kerja, serta sebagai pusat latihan ketrampilan.

Dari hal-hal diatas menjadikan ketertarik memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan hambatan-hambatan yang dihadapinya.

1.6.3. Defenisi Konsep

- a. Perilaku adalah segala tindakan yang disebabkan baik karena dorongan organismenya serta hasrat-hasrat psikologisnya maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaannya, (Aryono,1996:131)
- b. Penyandang cacat adalah Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang mengganggu atau merupakan rintangan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak (Muzni,2003:9).
- c. Tuna daksa atau kelainan fungsi anggota tubuh adalah ketidak mampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna (Suroyo:1977:10).
- d. Memberdayakan adalah suatu proses usaha meningkatkan kesejahteraan sosial yang dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri penyandang cacat itu sendiri dalam menjalani kehidupannya (Moeljarto,1996:131).

1.6.4. Penentuan Informan

Informan adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moleong,2001:90). Agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih didasarkan atas ciri atau kriteria-kriteria yaitu:

1. Penyandang cacat Tuna daksa yang mendapat rehabilitasi atau pembinaan di panti sosial Bina daksa “Budi Perkasa“ Palembang.
2. Penyandang Cacat Tuna daksa dari usia 15 tahun sampai dengan 35 tahun (sesuai ketentuan syarat dari Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa” Palembang)
3. Staf Panti yang terlibat langsung dalam mendorong penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

Penentuan informan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis informan yaitu :

a. Informan utama

Adalah orang yang menjadi informan utama dalam memberikan informasi dalam penelitian ini yaitu penyandang cacat Tuna daksa yang berdasarkan kriteria diatas yang diambil secara purposive.

Informan utama dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang dimana terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan.

b. Informan pendukung

Informan pendukung ini adalah sebanyak 3 orang yang membantu memberikan informasi atau data yang berarti bagi peneliti mengenai penelitian ini yaitu Para Staf Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa“ Palembang yang terlibat langsung didalam proses perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya.

ketiga informan pendukung ini yaitu terdiri dari staf rehabilitas sosial, koordinator assisment officer, dan orang tua asuh.

Penentuan Informan ini digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu penyandang cacat Tuna daksa yang mengikuti rehabilitas dan para staf Panti Sosial Bina Daksa “Budi Perkasa“ guna meningkatkan taraf hidup yang layak bagi penyandang cacat tersebut.

1.6.6. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian Perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya ini terdiri dari dua jenis data yaitu menurut cara perolehannya yaitu :

a. Data Primer.

Adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan informasi yang dikumpulkan dari informan. Sumber data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan yaitu penyandang cacat Tuna daksa itu sendiri dan dari informasi dari Staf Panti Sosial tuna daksa “Budi Perkasa“ sebagai orang-orang yang terlibat langsung dalam memberdayakan penyandang cacat Tuna daksa tersebut.

Data ini dikumpulkan guna memberikan gambaran mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dengan melihat faktor-faktor yang mendorong perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, faktor pendorong ini tidak hanya berasal dari dalam diri penyandang cacat itu sendiri tetapi juga faktor dari luar disini faktor yang berasal dari lingkungan panti, kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain sehingga mengakibatkan perubahan terhadap perilakunya dan mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi mereka dalam proses pemberdayaan tersebut.

b. Data Sekunder

Adalah data yang tidak secara langsung didapat dari lokasi lokasi penelitian tetapi diperoleh dari data tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari Studi kepustakaan dan monografi.

Studi kepustakaan adalah digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian dimana informasi dan data tersebut berkenaan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui buku-buku, majalah, skripsi, dan laporan penelitian yang pernah dilakukan serta relevan terhadap permasalahan penelitian.

Data ini digunakan untuk menunjang data-data yang telah diperoleh dari data primer sehingga mendapatkan data mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam memberdayakan hidupnya.

1.6.7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam (in depth interview)

Adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan lengkap untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara) yang terlebih dahulu telah disusun oleh peneliti.

Moleong (2001 : 135) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu “pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu”.

Alat atau instrumen pengumpulan data ini adalah berupa daftar pertanyaan (*schedule*) yang berbentuk terbuka atau tidak berstruktur. Malo (1986:17-18) menyebutkan yang dimaksud dengan daftar pertanyaan (*schedule*) adalah “suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun secara sistematis, dikomunikasikan dengan cara membaca sedemikian rupa”, sehingga responden mengerti maksud pertanyaan dan dapat menjawab dengan baik.

Metode Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data berupa data primer yaitu guna memberikan gambaran mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan hambatan-hambatannya dalam memberdayakan hidupnya.

b. Observasi.

Yaitu meliputi semua pencatatan dari peristiwa-peristiwa yang langsung dialami atau suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian, kedudukan peneliti disini sebagai observasi partisipan dimana peneliti sebagai pengamat yang diketahui oleh penyandang cacat tuna daksa dan para staf panti yang diteliti. Peneliti disini akan melakukan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

Perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam memberdayakan hidupnya. Metode ini sebagai alat untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yaitu data primer.

c. Dokumentasi.

Yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber dan mempelajari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Mempelajari dokumen-dokumen ini sebagai penunjang dan pelengkap dari data-data yang telah diperoleh dari data wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data tersebut diatas dipergunakan untuk memperoleh data Primer didalam penelitian ini.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Arena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka interpretasi data dilakukan dengan analisa deskriptif-kualitatif. Analisa data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode serta kategorisasi data-data yang diperoleh dilapangan.

Tekhnik analisa data dalam penelitian ini yaitu dapat dijelaskan dengan berpandu pada proses analisis data menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat “tiga tahap analisa data yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan” (Bungin, 2001:229). Tahap-tahap tersebut yaitu :

a. Tahap Reduksi Data.

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil dan data terpilih tersebut akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-teme, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasi data tambahan kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian berupa data mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dan hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam memberdayakan hidupnya.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana perilaku dan hambatan yang dihadapi penyandang cacat Tuna daksa tersebut dalam memberdayakan hidupnya. Kemudian data tersebut diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan suatu kesimpulan disetiap makna yang muncul dari data mengenai perilaku penyandang cacat Tuna daksa dalam memberdayakan hidupnya dan Hambatan yang dihadapinya guna mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun menurut sistematika sebagai berikut :

BAB. I. PENDAHULUAN.

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Kerangka Pemikiran
6. Metode Penelitian
 - a. Sifat dan Jenis Penelitian
 - b. Lokasi Penelitian
 - c. Definisi Konsep
 - d. Penentuan Informan
 - e. Unit Analisis
 - f. Data dan Sumber data
 - g. Teknik Pengumpulan data
 - h. Teknik Analisa data
 - i. Sistematika Penulisan

BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang pengertian serta hasil-hasil dari penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian atau pendapat-pendapat ahli yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

BAB. III. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai wilayah penelitian baik secara umum maupun secara khusus mengenai informan penelitian.

BAB. IV. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Bab ini merupakan bab yang berisi hasil dari temuan penelitian yang telah dievaluasi, dimana berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan guna memperkuat bukti-bukti yang ada.

BAB. V. PENUTUP

Bab terakhir ini yaitu bab penutup yang berisi mengenai rangkuman dari bab-bab sebelumnya dan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan dari awal sampai akhir sehingga berbentuk suatu kesimpulan dan saran-saran terhadap masalah penelitian. Kesimpulan dan saran yang diambil terlebih dahulu ditinjau kembali guna menjaga keabsahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu . 2002 . *Psikologi Sosial* . Jakarta : Rineka Cipta
- Aryono, suyono . 1985 . *Kamus Antropologi* . Jakarta : CV. Akademika
- Burhan, Bungin . 2003 . *Analisa Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Departemen Sosial . 2004 . *Rencana Aksi Nasional Penyandang cacat(2004-2013) Indonesia* . Jakarta : Departemen Sosial
- Djalil, Muzni H.A . 2003 . *Profil Pembangunan Kesejahteraan Sosial* . Palembang : Dinas Kesejahteraan Sosial Profinsi Sumatera Selatan.
- Efendi, M . 2005 . *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* . Malang : Bumi Aksara.
- Kartasapoetra.G dan Widyaningsih, R.G . 1982 . *Teori Sosiologi* . Bandung : Armico.
- Lakitan, Benyamin, dkk . 1998 . *Metodologi Penelitian* . Inderalaya : Universitas Sriwijaya
- Mudiyono . 2002 . *Lembaga Sosial* . Yogyakarta : Global Pustaka
- Moleong, Lexy J . 1990 . *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. Ngalm . 1996 . *Psikologi Pendidikan* . Jakarta ; Rineka Cipta.

Rukminto,Isbandi . 1994 . *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* . Jakarta : Rajawali Pers.

Ritzer,George . 2003 . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Soekanto,Soerjono . 1990 . *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : Rajawali Pers.

Suroyo,H . 1977 . *Sistem Non Panti Untuk Rehabilitasi Penderita cacat* . Surakarta : Guna Karya.

Walgito,B . 1978 . *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* . Yogya karta : Andi.

Wojowasito,S . 1997 . *kamus Bahasa Indonesia dengan ejaan yang di sempurnakan menurut lembaga bahasa nasional* . Malang : CV. Pengarang.

Zeitlink,M Irving . 1995 . *Memahami Kembali Sosiologi (Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer)* . yogyakarta : Gadjah mada University Press